

Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang tahun 2013.

Rizky Setya Ningtyas * , Kriswiharsi Kun Saptorini ** , Suharyo **.

*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. KH. Rais No 13 Suradadi – Tegal

Email : rizkysetyaningtyas@ymail.com

**Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

Kanker leher rahim adalah kanker yang tumbuh di dalam leher rahim (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker leher rahim dipicu oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Di Propinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker leher rahim pada tahun 2009 terdapat 9.113 kasus, tahun 2010 terdapat 4.187 kasus dan tahun 2011 terdapat 6.899 kasus. Pada laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2009 terdapat 3.505 kasus, tahun 2010 terdapat 3.865 kasus dan tahun 2011 terdapat 5.155 kasus. Hasil survei pendahuluan terhadap 10 ibu rumah tangga di Kelurahan Sampangan, menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu rumah tangga tidak mengetahui penyebab terjadinya kanker leher rahim tetapi mengetahui pengertian dari kanker leher rahim. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kanker leher rahim.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional study*. Responden dalam penelitian ini adalah 93 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square* dengan *Confidence Interval (CI)* 95%.

Dari penelitian didapatkan hasil yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,053) dan sikap (*p-value* 0,377) dengan praktik pencegahan kanker leher rahim. Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 53,8%, sikap kurang baik sebesar 53,8% dan praktik kurang baik sebesar 80,6%.

Saran untuk Petugas Kesehatan meningkatkan upaya pencegahan penyakit kanker leher rahim melalui penyuluhan kesehatan kepada masyarakat dan bagi peneliti lain supaya melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel yang belum diteliti serta menggunakan desain penelitian yang lain.

Kata kunci : Perilaku, Kanker Leher Rahim, Ibu Rumah Tangga
Kepustakaan : 28 buah (1993-2013)

***Relationship Between Knowledge and Attitude with Cervical Cancer
Prevention Practice At Housewife in Sub Sampangan Gajah Mungkur
District of Semarang in 2013.***

Rizky Setya Ningtyas * , Kriswiharsi Kun Saptorini ** , Suharyo **.

*Alumni S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan UDINUS

Jl. KH. Rais No 13 Suradadi – Tegal

Email : rizkysetyaningtyas@ymail.com

**Staf Pengajar Fakultas Kesehatan UDINUS

Cervical cancer is a cancer that grows in the cervix (the lowest part of the uterus is attached to the top of the vagina). Cervical cancer is triggered by the Human Papilloma Virus (HPV). In Central Java Province, cases of cervical cancer in the year 2009 there were 9.113 cases, in 2010 there were 4.187 cases and in 2011 there were 6.899 cases. At Semarang City Health Department report in 2009 there were 3.505 cases, in 2010 there were 3.865 cases and in 2011 there were 5.155 cases. Preliminary results of survey to 10 housewives in Sampangan, showed that 70% did not know the cause of cervical cancer, but they know the meaning of cervical cancer. This study was conducted to determine the relationship between knowledge and attitude to the practice of cervical cancer prevention.

The method used in this study was a survey, with the *explanatory research* and *cross sectional* approach. Respondents in the study were 93 people. Sampling technique used was *simple random sampling*. Test used in this study was chi square with *Confidence Interval (CI)* 95%.

The study showed that there was no relationship between knowledge (*p-value* 0,053) and attitude *p-value* (0,377) to the practice of cervical cancer prevention. Housewives who have a poor knowledge of 53,8%, unfavorable attitudes at 53,8% and poor practice by 80,6%.

Health Professionals showed improve the prevention of cervical cancer through health education to the community and for other researchers in order to conduct further research by adding a variable that has not been studied as well as using other research designs.

Keywords : Behaviour, Cervical Cancer, Housewives
Bibliography : 28 pieces (1993-2013)

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim adalah kanker yang tumbuh di dalam leher rahim (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker leher rahim biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun.⁽¹⁾

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2007 menyebutkan, sekitar 500.000 perempuan setiap tahunnya didiagnosis menderita kanker leher rahim dan hampir 60% di antaranya meninggal dunia.⁽²⁾ Berdasarkan laporan dari *American Cancer Society*, kematian akibat kanker leher rahim sekitar 6000-7000 orang/tahun. Indonesia sekitar 90-100 orang/tahun.⁽²⁾

Data dari Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2007 menyebutkan setiap tahun sekitar 500.000 perempuan didiagnosa menderita kanker leher rahim dan lebih dari 250.000 meninggal dunia.⁽³⁾ Di Indonesia, diperkirakan dalam setiap hari terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan sekitar 20 orang setiap hari meninggal dunia.⁽³⁾

Di Propinsi Jawa Tengah, berdasarkan laporan program pengendalian penyakit menular propinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker leher rahim pada tahun 2009 terdapat 9.113 kasus, tahun 2010 terdapat 4.187 kasus, kemudian pada tahun 2011 ditemukan sebanyak 6.899 kasus. Prevalensi kanker leher rahim di Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 adalah sebesar 0,021% dan tertinggi terdapat di Kota Semarang.⁽⁴⁾

Pada laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2009 terdapat kasus kanker leher rahim sebanyak 3.505 kasus, tahun 2010 penyakit kanker leher rahim ditemukan 3.865 kasus dan tahun 2011 ditemukan sebanyak 5.155 kasus. Berdasar data di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kanker leher rahim di Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang Puskesmas Pegandan Kecamatan Gajah Mungkur, setiap tahunnya ada kasus kanker leher rahim.⁽⁵⁾

Angka kematian akibat penyakit kanker leher rahim di dunia adalah sebanyak 273.505 jiwa per tahun, sedangkan angka kematian di

Indonesia sendiri diperkirakan ada 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit kanker leher rahim setiap harinya pada tahun 2008.⁽⁶⁾

Berdasarkan survei pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan umur resiko (35-55 tahun) terkena kanker leher rahim yang paling banyak terdapat di Kelurahan Sampangan. Dan hasil survei pendahuluan terhadap 10 ibu rumah tangga di Kelurahan Sampangan, menunjukkan bahwa 7 dari 10 ibu rumah tangga tidak mengetahui tentang penyebab terjadinya kanker leher rahim tetapi mengetahui pengertian dari kanker leher rahim dan hanya terdapat 3 dari 10 ibu rumah tangga yang mengetahui apa itu kanker leher rahim dan penyebabnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

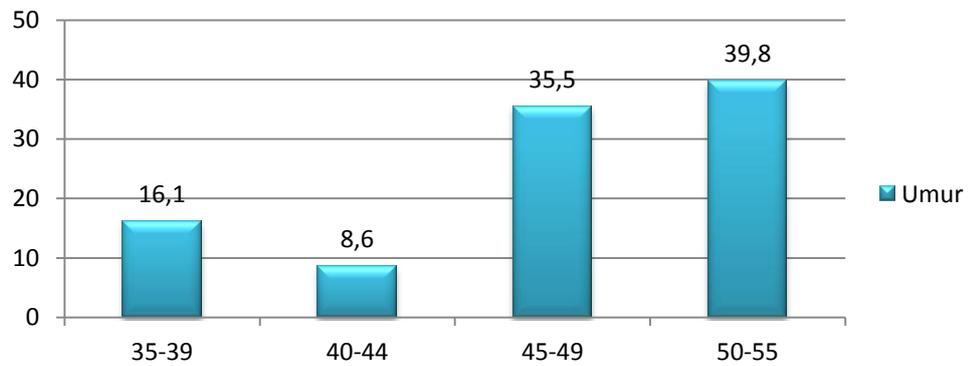
Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) karena menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel, yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan tentang pencegahan kanker leher rahim, sikap terhadap pencegahan kanker leher rahim dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah *cross sectional study*, dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan).⁽⁷⁾ Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga di Kelurahan Sampangan yang berusia 35-55 tahun sebanyak 1339 dan diambil sampel sebanyak 93 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu data primer meliputi wawancara dengan menggunakan kuisioner, serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Semarang, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Pegandan dan Kelurahan Sampangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Grafik 1. Prosentase Umur Responden

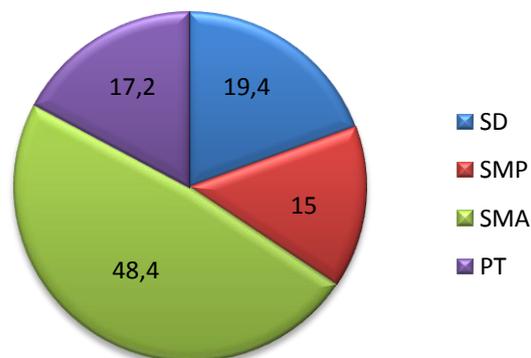


Sumber : data primer diolah

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden umur 50-55 tahun (39,8%) sedangkan paling sedikit pada kategori umur 40-44 tahun (8,6%). Semakin tua umur seseorang akan mengalami proses kemunduran. Sebenarnya proses kemunduran itu tidak terjadi pada suatu alat saja tetapi pada seluruh organ tubuh. Semua bagian tubuh mengalami kemunduran, sehingga pada usia lanjut banyak kemungkinan jatuh sakit, atau mudah mengalami infeksi.⁽⁸⁾

2. Pendidikan

Grafik 2. Prosentase Pendidikan Responden

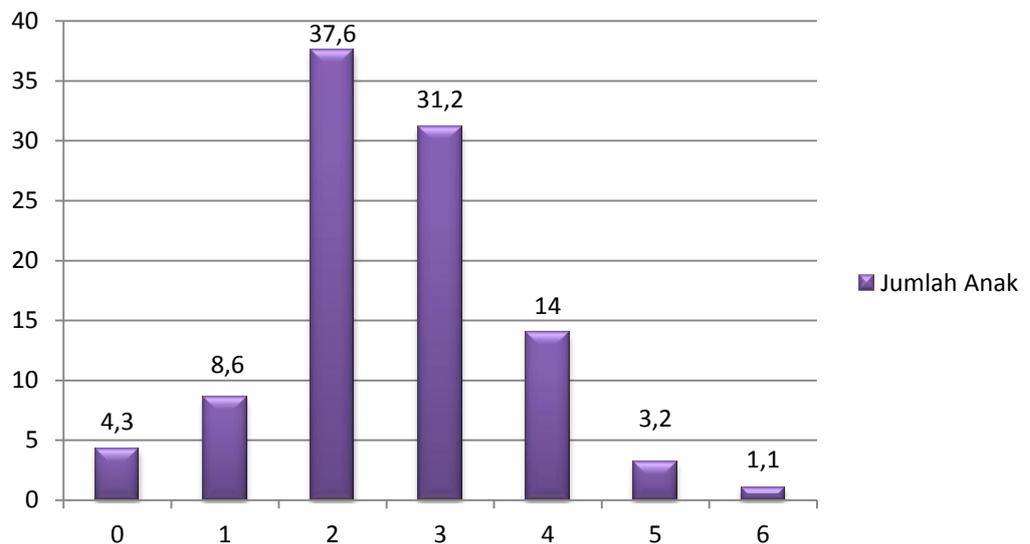


Sumber : data primer diolah

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA (48,4%) dan pendidikan paling rendah yaitu SMP (15,0%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harahap antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker leher rahim, terdapat hubungan yang kuat, dimana kanker leher rahim cenderung banyak terjadi pada wanita yang berpendidikan rendah dibanding dengan wanita yang berpendidikan tinggi. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan tingkat sosio ekonomi, kehidupan seksual dan kebersihan.⁽⁹⁾

3. Jumlah Anak

Grafik 3. Prosentase Jumlah Anak

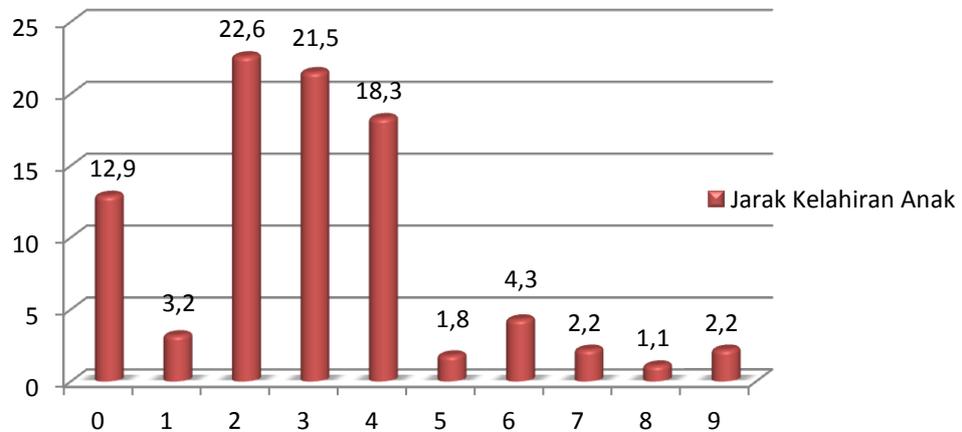


Sumber : data primer diolah

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai jumlah anak 2 (37,6%) dan yang paling sedikit yaitu responden yang mempunyai jumlah anak 6 (1,1%). Jumlah kehamilan yang pernah dialami wanita dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker leher rahim. Sehingga, wanita yang mempunyai banyak anak atau sering melahirkan mempunyai risiko terserang kanker leher rahim lebih besar.⁽⁶⁾

4. Jarak Kelahiran Anak

Grafik 4. Prosentase Jarak Kelahiran Anak



Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan jarak kelahiran anak 2 tahun (22,6%) dan yang paling rendah yaitu responden dengan jarak kelahiran anak 8 tahun (1,1%). Perempuan dengan paritas tinggi terkait dengan terjadinya *efersi epitel kolumnar* serviks selama kehamilan yang menyebabkan dinamika baru epitel metaplastik imatur yang dapat meningkatkan risiko transformasi sel serta trauma pada serviks sehingga terjadi HPV persisten. ⁽¹⁰⁾

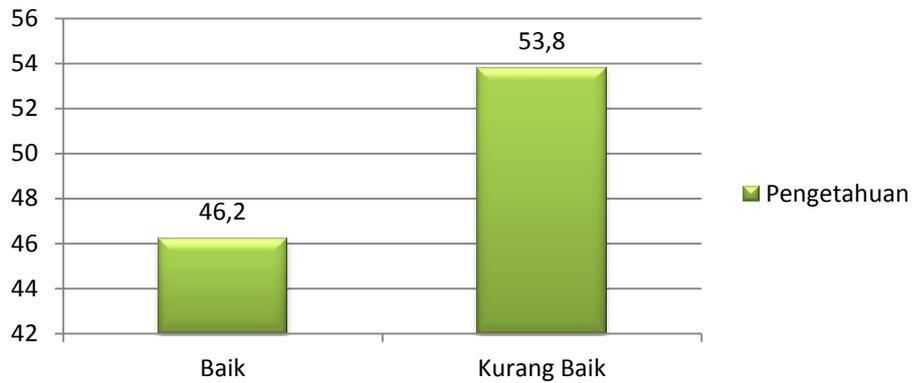
B. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* data pengetahuan dengan nilai $p = 0,200$ ($p > 0,05$) yang berarti data variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan menggunakan skala nominal didapatkan nilai mean : 49,00, nilai minimum 37,00 dan nilai maksimum 61,00. Dengan menggunakan nilai range yaitu dengan melihat interquartil range 8,00 didapatkan kategori sebagai berikut:

1. Kurang Baik : 37-49
2. Baik : 50-61

Grafik 5. Prosentase Pengetahuan Responden



Sumber : data primer diolah

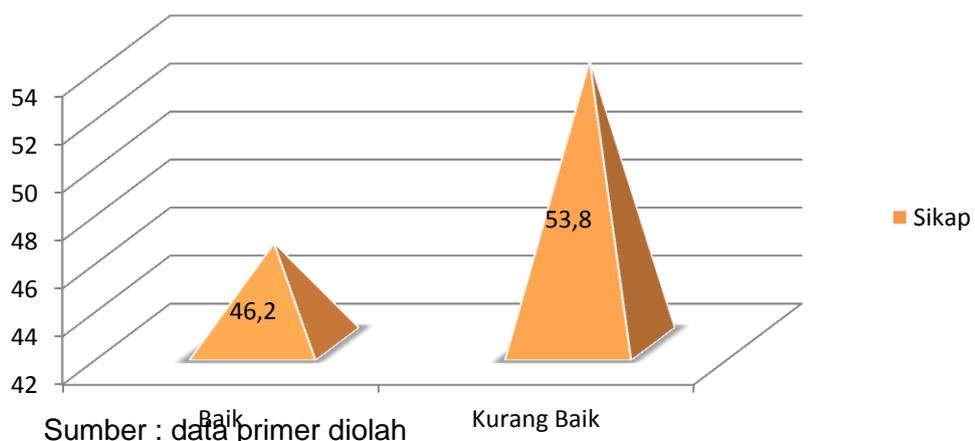
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik (46,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik (53,8%).

2. Sikap

Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* data pengetahuan dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) yang berarti data variabel tersebut berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan skala nominal didapatkan nilai median : 15,00, nilai minimum 11,00 dan nilai maksimum 20,00. Didapatkan kategori sebagai berikut:

1. Kurang Baik : 11-15
2. Baik : 16-20

Grafik 6. Prosentase Sikap Responden



Sumber : data primer diolah

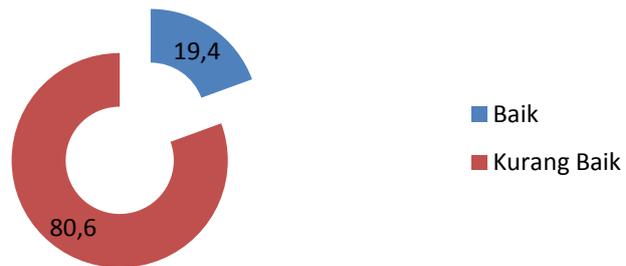
Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mempunyai sikap baik (46,2%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap kurang baik (53,8%).

3. Praktik

Hasil uji statistik *Kolmogorov–Smirnov* data pengetahuan dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) yang berarti data variabel tersebut berdistribusi tidak normal. Dengan menggunakan skala nominal didapatkan nilai median : 15,00, nilai minimum 12,00 dan nilai maksimum 19,00. Didapatkan kategori sebagai berikut:

1. Kurang Baik : 12-16
2. Baik : 17-19

Grafik 7. Prosentase Praktik Responden



Sumber : data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang mempunyai praktik baik (19,4%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mempunyai praktik kurang baik (80,6%).

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim

Tabel 1.
Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik

Pengetahuan	Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim				Total	
	Kurang Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Kurang Baik	44	88,0	6	12,0	50	100,0
Baik	31	72,1	12	27,9	43	100,0

Nilai *p value* : 0,053

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square antara pengetahuan mengenai kanker leher rahim dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga dengan *p-value* 0,053 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan kanker leher rahim. Dimana responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik dengan praktik pencegahan kanker leher rahim kurang baik dengan persentase (88,0%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik (72,1%). Penelitian ini didukung oleh teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu, kepercayaan, keyakinan, tradisi dan lain sebagainya.⁽¹¹⁾

2. Hubungan antara Sikap dengan Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim

Tabel 2.
Hubungan antara Sikap dengan Praktik

Sikap	Praktik Pencegahan Kanker Leher Rahim				Total	
	Kurang Baik		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Kurang Baik	42	84,0	8	16,0	50	100,0
Baik	33	76,7	10	23,3	43	100,0

Nilai *p value* : 0,377

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Chi Square antara pengetahuan mengenai kanker leher rahim dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga dengan *p-value* 0,377 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga H_0 diterima atau H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan kanker leher rahim. Dimana responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan praktik pencegahan kanker leher rahim kurang baik dengan persentase (84,0%) lebih besar persentasenya dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik (76,7%). Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap untuk menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau situasi yang memungkinkan.⁽⁷⁾

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik sebesar 53,8%.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase responden yang mempunyai sikap kurang baik sebesar 53,8%.
3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persentase responden yang mempunyai praktik kurang baik sebesar 80,6%.
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,053 ($p > 0,05$).
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan kanker leher rahim pada ibu rumah tangga dengan nilai *p-value* 0,377 ($p > 0,05$).

SARAN

1. Bagi Petugas Kesehatan

Bekerjasama dengan Puskesmas maupun Instansi terkait untuk meningkatkan upaya pencegahan penyakit kanker leher rahim melalui promosi kesehatan, penyuluhan secara berkala kepada masyarakat khususnya perempuan yang berusia 35-55 tahun tentang upaya pencegahan kanker leher rahim, faktor risiko, gejala kanker leher rahim, pengobatan kanker leher rahim sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pemeriksaan sedini mungkin.

2. Bagi Peneliti Lain

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan kanker leher rahim dengan faktor-faktor lain yang belum diteliti serta menggunakan desain penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pudiastuti, Ratna Dewi. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
2. Chandra, I. *Yuk, Tes Pap Smear Gratis*. Available: <http://www.wartakota.co.id/read/news/1998>.
3. Sukaca, BE. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Jenius Printika: 2009.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Jateng. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2011*. Semarang.2011.
5. Dinas Kesehatan Kota Semarang. *Data Penyakit Tidak Menular Semarang*.2011.
6. Wijaya, Delia. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora.2010.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005
8. Aminati, Dini. *Cara bijak menghadapi dan mencegah kanker leher rahim*. Yogyakarta: Brilliant Books. 2013.
9. Harahap, E Rusian. *Neoplasma Intra Epitel Pada Serviks*. Jakarta: UI Press.1997.
10. Schiff, M., Miller, J., Masuk, M., et al. *Contraceptive and reproductive risk factor for cervical intraepithelial neoplasia in america indian women*. Int. J. Epid. 2000.
11. Sarwono, Salito. *Pengantar Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. 1997

BIODATA PENULIS

Nama : RIZKY SETYA NINGTYAS
Tempat, Tanggal Lahir : TEGAL, 07 MARET 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kh. Rais No 13 Suradadi - Tegal

Riwayat Pendidikan :

1. SD NEGERI Suradadi 02, Tahun 1995 - 2001
2. SMP NEGERI 11 Tegal, Tahun 2001 - 2004
3. MAN Tegal, Tahun 2004 - 2007
4. Diterima di S1 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang Tahun 2008